



PETA POTENSI PENANAMAN MODAL KOTA SUKABUMI TAHUN 2025

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA SUKABUMI JAWA BARAT



PT OLAH DATA SOLUTION STATISTIK
ANALISIS DATA PENELITIAN KUANTITATIF & KUALITATIF
NPWP: 40.703.463.6-405.000
Jl. Taman Asri Blok 15. Kota Sukabumi, No Wa: 081393481128



KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga laporan “Kajian Potensi dan Arah Kebijakan Investasi Kota Sukabumi” ini dapat diselesaikan dengan baik. Laporan ini disusun sebagai salah satu upaya Pemerintah Kota Sukabumi untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai arah pembangunan ekonomi daerah yang berkelanjutan, berdaya saing, dan berbasis potensi lokal.

Kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi unggulan investasi di berbagai sektor, menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang dihadapi daerah, serta merumuskan arah kebijakan investasi yang selaras dengan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) dan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Sukabumi. Dengan demikian, hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi penyusunan strategi pembangunan ekonomi yang terintegrasi, efisien, dan inklusif.

Laporan ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pemangku kepentingan, baik pemerintah daerah, pelaku usaha, akademisi, maupun masyarakat, dalam memahami arah pengembangan investasi serta peluang ekonomi yang dapat dikembangkan di wilayah Kota Sukabumi. Ke depan, kolaborasi lintas sektor dan sinergi antar lembaga menjadi kunci keberhasilan dalam mewujudkan Kota Sukabumi sebagai kota jasa, perdagangan, pendidikan, dan kesehatan yang berdaya saing dan berkelanjutan.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan laporan ini, baik melalui penyediaan data, analisis teknis, maupun masukan substantif selama proses penyusunan. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi seluruh pihak dan menjadi landasan dalam mewujudkan pembangunan ekonomi daerah yang lebih maju dan berkeadilan.

Sukabumi, November 2025

Tim Penyusun,

Ringkasan Eksekutif

(Executive Summary)

Pembangunan ekonomi Kota Sukabumi memiliki peranan strategis dalam memperkuat struktur ekonomi regional Jawa Barat bagian selatan. Dengan luas wilayah sekitar 48,33 km² dan posisi geografis yang strategis di jalur penghubung Bogor-Cianjur dan Bandung, Kota Sukabumi berkembang sebagai pusat kegiatan jasa, perdagangan, pendidikan, dan kesehatan. Dalam kurun waktu 2019 hingga 2024, perekonomian Kota Sukabumi menunjukkan tren pertumbuhan yang positif meskipun sempat tertekan oleh dampak pandemi COVID-19. Struktur Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menunjukkan bahwa sektor perdagangan besar dan eceran, jasa pendidikan, serta jasa kesehatan menjadi penyumbang utama pertumbuhan ekonomi, sekaligus mencerminkan transformasi menuju sektor tersier yang semakin dominan.

Kajian potensi dan arah kebijakan investasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi sektor-sektor unggulan daerah, merumuskan strategi pengembangan investasi yang selaras dengan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) dan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Sukabumi, serta memberikan rekomendasi kebijakan yang mampu meningkatkan daya saing ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa Kota Sukabumi memiliki kekuatan berupa posisi geografis strategis, dukungan infrastruktur pendidikan dan kesehatan, serta komitmen pemerintah daerah terhadap integrasi kebijakan pembangunan. Namun demikian, masih terdapat kelemahan seperti keterbatasan lahan, ketergantungan pada sektor jasa, serta rendahnya produktivitas tenaga kerja di sektor informal. Di sisi lain, peluang besar muncul melalui pengembangan infrastruktur regional seperti Tol Bocimi, Jalur Ganda Kereta Api, serta potensi ekonomi kreatif dan digitalisasi usaha. Adapun tantangan yang perlu diantisipasi meliputi persaingan antar daerah, urbanisasi yang cepat, serta ketimpangan kemampuan adaptasi terhadap teknologi.

Keterkaitan antar sektor ekonomi di Kota Sukabumi menunjukkan hubungan sinergis antara sektor perdagangan, pendidikan, dan kesehatan.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan kesehatan yang baik secara langsung mendorong efisiensi dan produktivitas sektor perdagangan dan jasa. Integrasi ketiga sektor ini memperkuat posisi Kota Sukabumi sebagai kota jasa dan perdagangan berbasis pengetahuan, yang memiliki potensi besar untuk menarik investasi dan memperluas kesempatan kerja.

Berdasarkan pemetaan potensi investasi, terdapat lima sektor utama yang berpotensi dikembangkan lebih lanjut, yaitu (1) sektor perdagangan dan jasa, (2) pendidikan dan vokasi, (3) kesehatan dan kesejahteraan sosial, (4) pariwisata dan ekonomi kreatif, (5) pertanian perkotaan dan ketahanan pangan. Setiap kecamatan di Kota Sukabumi memiliki keunggulan tersendiri: Kecamatan Cikole, Citamiang, dan Warudoyong berperan sebagai pusat perdagangan dan jasa; Kecamatan Lembursitu dan Cibeureum berfokus pada pendidikan dan agrowisata; sedangkan Kecamatan Gunungpuyuh dan Baros memiliki potensi di bidang kesehatan dan industri rumah tangga.

Arah kebijakan investasi Kota Sukabumi difokuskan pada penguatan iklim investasi yang kondusif, pengembangan sektor unggulan berbasis potensi lokal, peningkatan kualitas sumber daya manusia, percepatan pembangunan infrastruktur ekonomi, serta penerapan prinsip pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan. Strategi ini juga mencakup sinkronisasi antara RPJPD dan RTRW untuk memastikan bahwa pengembangan ekonomi daerah berjalan selaras dengan daya dukung ruang dan kebutuhan masyarakat.

Sebagai langkah implementatif, direkomendasikan pembentukan Sukabumi Investment Promotion Center (SIPC) sebagai lembaga promosi dan koordinasi investasi daerah, pengembangan sistem informasi investasi berbasis digital, peningkatan kerja sama antar wilayah, serta pemberdayaan UMKM melalui kemitraan strategis dengan pelaku usaha besar. Selain itu, penerapan insentif fiskal dan nonfiskal bagi investor ramah lingkungan, serta penguatan kolaborasi antara pemerintah, akademisi, dunia usaha, dan komunitas (model *quadruple helix*) menjadi faktor penting dalam keberhasilan kebijakan investasi daerah.

Secara keseluruhan, Kota Sukabumi memiliki prospek ekonomi yang sangat potensial untuk dikembangkan sebagai kota jasa, perdagangan, pendidikan, dan kesehatan yang berdaya saing dan berkelanjutan. Dengan pengelolaan investasi

yang terencana, terintegrasi, dan inklusif, Kota Sukabumi berpeluang memperkuat peranannya sebagai pusat pertumbuhan ekonomi regional yang mampu mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat dan menciptakan pembangunan yang berkeadilan di masa mendatang.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	2
RINGKASAN EKSEKUTIF	3
(EXECUTIVE SUMMARY)	3
DAFTAR ISI	6
BAB I PENDAHULUAN	8
1.2 DASAR HUKUM.....	10
1.3 MAKSUD DAN TUJUAN	10
1.4 METODOLOGI	11
1.5 SUMBER DATA.....	12
1.6 PENGERTIAN	12
1.7 SISTEMATIKA PENULISAN.....	13
BAB II REALITAS PEREKONOMIAN	14
2.1 PEREKONOMIAN	14
2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi 2019–2023.....	22
2.1.2 Struktur Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per sektor.....	24
2.2 IDENTIFIKASI LAHAN DAN LUASAN DI WILAYAH KOTA SUKABUMI	28
2.2.1 Deskripsi Identifikasi Lahan Kota Sukabumi.....	28
BAB III ANALISIS SWOT DAN KETERKAITAN ANTAR SEKTOR.....	30
3.1 Matriks SWOT Kota Sukabumi	30
3.1.1 Implikasi Strategis SWOT	31
3.2 ANALISIS KETERKAITAN ANTAR SEKTOR	31
3.2.1 Keterkaitan Sektor Perdagangan dengan Sektor Pendidikan.....	32
3.2.2 Keterkaitan Sektor Perdagangan dengan Sektor Kesehatan	32
3.2.3 Keterkaitan Sektor Pendidikan dan Kesehatan.....	32

3.3 INTEGRASI KETIGA SEKTOR DALAM PEMBANGUNAN KOTA.	33
BAB IV PETA POTENSI INVESTASI.....	34
4.1 POTENSI DAERAH	34
4.1.1 Letak Geografis	34
4.1.2 Infrastruktur Peningkatan Kualitas Sumberdaya Manusia	36
4.1.3 Sumberdaya Alam.....	39
4.2 POTENSI DAN KONDISI UMUM PENANAMAN MODAL KOTA SUKABUMI	41
4.2.1 Kondisi Terkini Penanaman Modal.....	41
4.2.2 Peta Potensi Penanaman Modal Per Kecamatan.....	41
4.2.3 Sektor Potensial Investasi.....	42
1. Sektor Perdagangan dan Jasa	42
2. Sektor Pendidikan dan Pelatihan Vokasi	42
3. Sektor Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial.....	43
4. Sektor Pariwisata dan Ekonomi Kreatif	43
5. Sektor Pertanian Perkotaan dan Ketahanan Pangan	44
6. Sektor Industri.....	45
4.3 ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN INVESTASI.....	46
BAB V REKOMENDASI KEBIJAKAN DAN RENCANA TINDAK LANJUT	48
5.1 REKOMENDASI KEBIJAKAN INVESTASI	48
1. Penguatan Tata Kelola Investasi Daerah	48
2. Sinkronisasi RPJPD, RTRW, dan Kebijakan Investasi	48
3. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia dan Daya Saing Daerah	48
4. Pengembangan Infrastruktur dan Konektivitas Ekonomi	49
5. Penguatan Sektor Prioritas Daerah.....	49
BAB VI PENUTUP.....	50

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan daerah merupakan proses yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki. Dalam konteks tata kelola pemerintahan daerah, keberhasilan pembangunan sangat ditentukan oleh kemampuan pemerintah daerah dalam mengintegrasikan berbagai dokumen perencanaan dan pengendalian pembangunan. Dua dokumen utama yang memiliki peran strategis dalam proses tersebut adalah Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) dan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW).

RPJPD Kota Sukabumi merupakan dokumen perencanaan pembangunan daerah yang memiliki horizon waktu dua puluh tahun dan menjadi pedoman arah kebijakan pembangunan jangka panjang. Dokumen ini menekankan pada visi pembangunan daerah yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, pemerataan ekonomi, serta penguatan daya saing wilayah. Sementara itu, RTRW Kota Sukabumi berfungsi sebagai pedoman dalam pemanfaatan ruang wilayah agar pengembangan ekonomi, sosial, dan lingkungan dapat berlangsung secara terencana, harmonis, dan berkelanjutan.

Integrasi antara RPJPD dan RTRW memiliki makna strategis dalam memastikan bahwa arah kebijakan pembangunan jangka panjang daerah selaras dengan pengelolaan ruang dan pemanfaatan sumber daya wilayah. Dalam konteks Kota Sukabumi, integrasi ini diperlukan untuk menjawab berbagai tantangan pembangunan, seperti keterbatasan lahan, peningkatan kebutuhan permukiman, pengembangan pusat ekonomi baru, serta pelestarian lingkungan dan daya dukung ruang kota. Tanpa adanya keterpaduan antara perencanaan pembangunan dan tata ruang, pelaksanaan pembangunan berpotensi berjalan tidak efisien, tumpang tindih, dan tidak berkelanjutan.

Kota Sukabumi yang memiliki karakteristik sebagai wilayah perkotaan dengan fungsi pelayanan jasa, perdagangan, dan pendidikan, membutuhkan pendekatan perencanaan yang terintegrasi agar kebijakan pembangunan dapat terarah sesuai potensi ruang dan daya dukung wilayah. Integrasi RPJPD dan RTRW menjadi landasan penting untuk memastikan bahwa setiap kebijakan pembangunan

sektoral seperti infrastruktur, ekonomi, sosial, dan lingkungan berjalan selaras dengan rencana tata ruang yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, integrasi RPJPD dan RTRW bukan hanya menjadi kebutuhan administratif, tetapi juga merupakan instrumen strategis dalam mewujudkan pembangunan Kota Sukabumi yang berdaya saing, berkelanjutan, dan berwawasan lingkungan. Pendekatan integratif ini diharapkan mampu mengoptimalkan potensi wilayah, meminimalkan konflik pemanfaatan ruang, serta memperkuat sinergi antara kebijakan pembangunan ekonomi dan tata kelola ruang yang berkeadilan bagi seluruh masyarakat.

Pembangunan ekonomi daerah tidak dapat dilepaskan dari peran investasi sebagai salah satu motor penggerak utama pertumbuhan dan pemerataan kesejahteraan masyarakat. Investasi, baik yang bersumber dari penanaman modal dalam negeri (PMDN) maupun penanaman modal asing (PMA), menjadi instrumen strategis dalam memperluas lapangan kerja, meningkatkan produktivitas, serta memperkuat basis ekonomi daerah. Dalam konteks Kota Sukabumi, kebijakan investasi memiliki peran penting untuk mendorong transformasi ekonomi dari sektor tradisional menuju sektor yang lebih modern, berdaya saing, dan berorientasi pada keberlanjutan.

Sebagai kota jasa dan perdagangan yang berkembang, Kota Sukabumi menghadapi tantangan untuk menciptakan iklim investasi yang kondusif, transparan, dan inklusif. Integrasi kebijakan investasi dengan dokumen perencanaan pembangunan seperti Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) dan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) menjadi langkah strategis untuk memastikan bahwa arah pembangunan ekonomi sejalan dengan kapasitas ruang dan potensi wilayah. Dengan demikian, setiap kebijakan investasi yang dijalankan tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan lingkungan dan pemerataan sosial ekonomi masyarakat.

Dalam kerangka tersebut, Pemerintah Kota Sukabumi menetapkan tujuan dan arah kebijakan investasi sebagai pedoman bagi pelaku usaha dan pemangku kepentingan dalam mengembangkan kegiatan ekonomi produktif yang berdaya saing. Kebijakan ini diarahkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah,

menciptakan lapangan kerja, memperluas kesempatan berusaha, serta memperkuat struktur ekonomi berbasis potensi lokal yang berkelanjutan.

1.2 Dasar Hukum

Penyusunan Kajian Potensi dan Arah Kebijakan Investasi Kota Sukabumi berpedoman pada beberapa ketentuan peraturan perundang-undangan, antara lain:

1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal.
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015.
3. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik (OSS).
5. Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyusunan dan Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah.
6. Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024.
7. Peraturan Daerah Kota Sukabumi Nomor 2 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Sukabumi.
8. Peraturan Wali Kota Sukabumi tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Sukabumi.

Dasar hukum tersebut menjadi acuan dalam penyusunan kebijakan dan arah investasi daerah yang selaras dengan tujuan pembangunan nasional dan provinsi.

1.3 Maksud dan Tujuan

1. Maksud

Kajian ini dimaksudkan untuk menyediakan landasan konseptual dan strategis dalam perumusan arah kebijakan investasi daerah yang terintegrasi dengan perencanaan pembangunan jangka panjang dan tata ruang wilayah.

2. Tujuan

Secara khusus, kajian ini bertujuan untuk:

- a. Mengidentifikasi potensi dan peluang investasi strategis di Kota Sukabumi.
- b. Menganalisis faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT) terhadap pengembangan investasi daerah.
- c. Merumuskan arah kebijakan dan strategi pengembangan investasi yang berkelanjutan dan berbasis potensi lokal.
- d. Menyusun rekomendasi kebijakan investasi yang sinkron dengan RPJPD dan RTRW Kota Sukabumi.
- e. Menyajikan peta potensi investasi sebagai pedoman bagi pemerintah dan pelaku usaha dalam pengambilan keputusan.

1.4 Metodologi

Penyusunan kajian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dan kuantitatif untuk menggambarkan kondisi aktual ekonomi daerah serta mengidentifikasi potensi investasi berdasarkan data empiris dan kebijakan perencanaan.

1. Pendekatan Analisis:
 - a. Analisis SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pengembangan investasi.
 - b. Analisis keterkaitan antar sektor (linkage analysis) untuk menilai hubungan antar sektor ekonomi daerah.
 - c. Analisis spasial dan sektoral untuk memetakan potensi investasi berdasarkan wilayah kecamatan.
 - d. Analisis kebijakan untuk menilai kesesuaian arah investasi dengan dokumen perencanaan daerah (RPJPD dan RTRW).
2. Tahapan Penelitian:
 - a. Pengumpulan data sekunder dan primer.
 - b. Pengolahan dan analisis data ekonomi (PDRB, tenaga kerja, investasi).
 - c. Identifikasi potensi dan sektor unggulan daerah.
 - d. Perumusan strategi kebijakan investasi dan rencana tindak lanjut.

1.5 Sumber Data

Kajian ini menggunakan dua jenis sumber data utama:

1. Data Primer:
 - a. Wawancara dan diskusi terarah (FGD) dengan instansi pemerintah, pelaku usaha, akademisi, dan masyarakat.
 - b. Observasi lapangan pada sektor-sektor potensial di tiap kecamatan.
2. Data Sekunder:
 - a. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Sukabumi periode 2019–2023 (PDRB, tenaga kerja, dan investasi).
 - b. Dokumen perencanaan daerah seperti RPJPD, RPJMD, Renstra OPD, dan RTRW Kota Sukabumi.
 - c. Laporan dan publikasi dari Bappeda, DPMPTSP, Disnaker, dan Dinas Koperasi & UMKM.
 - d. Literatur akademik, regulasi nasional, serta dokumen kajian terkait pembangunan ekonomi daerah.

1.6 Pengertian

Untuk mempermudah pemahaman dalam laporan ini, beberapa istilah kunci dijelaskan sebagai berikut:

1. Investasi (Penanaman Modal): Penempatan sejumlah dana atau sumber daya ekonomi oleh investor untuk memperoleh manfaat ekonomi di masa depan dalam jangka panjang.
2. Potensi Investasi: Kemampuan atau daya tarik suatu sektor ekonomi dan wilayah untuk menjadi sasaran kegiatan penanaman modal.
3. PDRB (Produk Domestik Regional Bruto): Nilai total barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi dalam suatu wilayah pada periode tertentu.
4. RPJPD: Dokumen perencanaan pembangunan daerah untuk jangka waktu 20 tahun yang menjadi arah kebijakan pembangunan jangka panjang.

5. RTRW: Dokumen pengaturan tata ruang yang menentukan struktur dan pola ruang wilayah untuk mendukung pembangunan daerah secara berkelanjutan.

1.7 Sistematika Penulisan

Laporan ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan. Menjelaskan latar belakang, dasar hukum, maksud dan tujuan, metodologi, sumber data, pengertian, dan sistematika penulisan laporan.
2. Bab II Realitas Ekonomi Kota Sukabumi. Membahas kondisi ekonomi dan perkembangan indikator makroekonomi daerah.
3. Bab III Analisis SWOT dan Keterkaitan Antar Sektor. Menyajikan hasil analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman serta keterkaitan antar sektor ekonomi utama.
4. Bab IV Peta Potensi Investasi Kota Sukabum. Menggambarkan sektor-sektor unggulan investasi dan potensi pengembangannya di tiap kecamatan.
5. Bab V Rekomendasi Kebijakan dan Rencana Tindak Lanjut. Menjabarkan arah kebijakan investasi daerah dan langkah strategis implementasinya.
6. Bab VI Penutup. Berisi kesimpulan dan harapan bagi pelaksanaan kebijakan investasi di masa mendatang.

BAB II REALITAS PEREKONOMIAN

2.1 Perekonomian

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan indikator penting yang menggambarkan kinerja ekonomi suatu daerah. Dalam konteks ketenagakerjaan, PDRB dapat menunjukkan kontribusi sektor-sektor ekonomi terhadap total output daerah, sektor mana saja yang tumbuh pesat atau mengalami stagnasi. Informasi ini membantu mengidentifikasi sektor unggulan yang dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak. Kemudian, dengan membandingkan PDRB dengan jumlah tenaga kerja di suatu sektor, pemerintah dapat mengukur produktivitas tenaga kerja. Jika produktivitas rendah, kebijakan pelatihan, pendidikan, atau teknologi dapat diterapkan untuk meningkatkan efisiensi. Perubahan PDRB juga mencerminkan perubahan dalam pola konsumsi dan kebutuhan tenaga kerja di sektor tertentu, ini dapat digunakan untuk merancang kebijakan pelatihan tenaga kerja yang relevan dengan kebutuhan pasar. Selain itu, data PDRB membantu mengidentifikasi kesenjangan antar-sektor ekonomi atau antar-wilayah, yang memungkinkan pemerintah untuk mendistribusikan investasi secara lebih merata dan menciptakan kesempatan kerja di wilayah yang kurang berkembang. Terkait dengan permasalahan pengangguran, PDRB dapat membantu memahami dampak pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran. Jika pertumbuhan tinggi tetapi pengangguran tetap tinggi, ini menunjukkan perlunya evaluasi dalam kualitas lapangan kerja yang diciptakan atau ketidaksesuaian keterampilan. Dengan memanfaatkan data PDRB secara efektif, pemerintah daerah dapat membuat kebijakan yang lebih terarah dan berbasis data untuk mengatasi permasalahan ketenagakerjaan.

Dalam kurun waktu 5 tahun (2019 – 2023), laju pertumbuhan ekonomi Kota Sukabumi mengalami fluktuasi dengan kecenderungan menurun (Tabel 2.1). Tahun 2019, laju pertumbuhan ekonomi sebesar 5,53% dengan kontribusi terbesar dari sektor informasi dan komunikasi. Penurunan laju ekonomi secara drastis terjadi pada tahun 2020 hingga mencapai minus 1,49% salah satu penyebab utama adalah adanya Pandemi Covid-19, hampir semua sektor ekonomi mengalami pertumbuhan negatif sebagai akibat dari pemberlakuan aturan baru dalam menanggulangi pandemi dengan pembatasan mobilisasi manusia. Kondisi ketidakpastian ekonomi

di tahun 2020 menjadi penyebab realisasi investasi mengalami penurunan yang cukup drastis.

Tabel 2.1
Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (%)

Lapangan Usaha	2019	2020	2021	2022	2023
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,73	0,62	0,76	3,58	7,17
B. Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-
C. Industri Pengolahan	5,30	-1,93	2,49	4,81	4,64
D. Pengadaan Listrik dan Gas	2,95	2,99	8,98	5,90	3,19
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5,60	6,85	8,02	6,32	2,09
F. Konstruksi	7,09	-4,06	4,00	-0,15	6,85
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	4,69	-2,68	3,64	5,47	3,80
H. Transportasi dan Pergudangan	7,17	-6,98	3,41	7,59	9,08
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7,01	-3,41	2,74	9,70	7,81
J. Informasi dan Komunikasi	8,75	10,78	8,23	7,01	6,17
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	5,58	2,81	4,79	2,57	3,33
L. Real Estate	8,16	-0,86	7,76	6,30	5,54
M, N. Jasa Perusahaan	7,37	-7,67	7,87	9,13	8,04
O. Administrasi Pemerintahan, Pemerintahan dan Jaminan Sosial Wajib	0,21	-3,93	-2,76	-0,4	2,07
P. Jasa Pendidikan	6,34	4,39	2,88	8,09	5,79
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7,49	1,82	7,82	9,85	5,72
R, S, T, U. Jasa Lainnya	9,15	-0,82	1,42	11,67	7,71
Laju Pertumbuhan	5,53	-1,49	3,71	5,35	5,12

Sumber: BPS Kota Sukabumi (data diolah)

Laju Pertumbuhan (y-on-y) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Triwulanan Menurut Lapangan Usaha Kota Sukabumi (Persen)					
Lapangan Usaha	2024				
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV	Tahunan
Sektor Primer	2,49	9,99	5,18	10,09	6,97
Sektor Sekunder	5,99	6,46	6,39	4,71	5,88
Sektor Tersier	4,55	4,97	4,75	5,46	4,94
Produk Domestik Regional Bruto	4,66	5,31	4,96	5,52	5,11

Sumber: BPS Kota Sukabumi

Meskipun hampir semua sektor mengalami pertumbuhan negatif, namun sektor informasi dan komunikasi tumbuh secara positif sebesar 10,78%, naik 2,03% dari tahun sebelumnya. Tahun 2021 laju pertumbuhan ekonomi Kota Sukabumi meningkat sebesar 3,71% hal ini terlihat hampir semua sektor mengalami pertumbuhan secara positif terkecuali sektor Administrasi Pemerintahan, Pemerintahan dan Jaminan Sosial Wajib yang masih mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yakni sebesar minus 2,76% dan terus menurun di tahun 2022 menjadi minus 0,4%. Tahun 2022 laju pertumbuhan meningkat sebesar 5,35%, namun di tahun 2023 laju pertumbuhan berada di angka 5,12% artinya tahun 2023 laju pertumbuhan ekonomi Kota Sukabumi mengalami perlambatan sebesar 0,23%. Sektor yang mengalami pertumbuhan positif secara konsisten dari tahun recovery Covid 19 adalah sektor Transportasi dan Pergudangan secara berturut-turut dari tahun 2021 laju pertumbuhannya 3,41%, 7,59% dan 9,08%.

Tabel 2.2

Struktur Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (%)

Lapangan Usaha	2019	2020	2021	2022	2023
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,15	3,22	3,13	3,08	3,14
B. Pertambangan dan Penggalan	-	-	-	-	-
C. Industri Pengolahan	5,28	5,25	5,19	5,17	5,14
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0,17	0,18	0,19	0,19	0,19

E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,12	0,13	0,13	0,13	0,13
F. Konstruksi	6,96	6,78	6,80	6,44	6,55
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	40,88	40,39	40,36	40,41	39,90
H. Transportasi dan Pergudangan	9,33	8,81	8,78	8,97	9,31
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,88	2,83	2,80	2,92	2,99
J. Informasi dan Komunikasi	5,15	5,79	6,04	6,13	6,20
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	10,01	10,45	10,56	10,28	10,11
L. Real Estate	1,26	1,27	1,32	1,33	1,33
M, N. Jasa Perusahaan	1,69	1,58	1,65	1,70	1,75
P. Administrasi Pemerintahan, Pemerintahan dan Jaminan Sosial Wajib	4,07	3,97	3,72	3,52	3,42
Q. Jasa Pendidikan	3,70	3,92	3,89	3,99	4,01
R. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,91	1,97	2,05	2,14	2,15
R, S, T, U. Jasa Lainnya	3,44	3,47	3,39	3,59	3,68
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS Kota Sukabumi (data diolah)

Struktur ekonomi daerah merupakan landasan penting dalam memahami dinamika dan pertumbuhan ekonomi disuatu wilayah. Struktur ekonomi memberikan gambaran distribusi kontribusi sektor-sektor ekonomi dalam menyumbangkan PDRB suatu wilayah. Struktur PDRB sebagaimana tertera pada Tabel 2.2 menunjukkan bahwa distribusi kontribusi terhadap PDRB Kota sukabumi terbesar tahun 2019 – 2023 berada pada sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor. Meskipun demikian, kontribusi sektor perdagangan besar dan eceran memiliki kecenderungan menurun dari tahun ke tahun, tahun 2019 kontribusi sektor ini sebesar 40,88% menurun menjadi 40,39% di tahun 2020 saat terjadi Pandemi Covid-19 dan menurun lagi di tahun 2021 menjadi 40,36%. Kontribusi sektor perdagangan besar dan eceran sempat meningkat di tahun 2022 sebesar 40,41% namun menurun kembali menjadi 39,90%

di tahun 2023, dan ini artinya menurun 0,51% dari tahun sebelumnya.

Kontribusi terbesar kedua setelah sektor perdagangan besar dan eceran adalah sektor jasa keuangan dan asuransi. Tahun 2019 kontribusi sektor jasa dan keuangan sebesar 10,01% dan terus meningkat selama dua tahun berturut-turut, ditahun 2021 berada pada posisi 10,56%, artinya dalam tiga tahun kontribusi sektor ini meningkat sebesar 0,55%. Namun tahun 2022 mengalami penurunan kontribusi yaitu sebesar 10,28% dan turun lagi ditahun selanjutnya sebesar 10,11%. Terdapat dua sektor ekonomi dengan kontribusi kecil terhadap PDRB Kota Sukabumi akan tetapi memiliki kecenderungan meningkat setiap tahun dan tidak terkena dampak pandemi Covid-19, antara lain sektor Informasi dan Komunikasi dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

Perkembangan investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Kota Sukabumi melalui pelayanan perizinan dan non-perizinan yang dikelola oleh BPMPT menunjukkan tren yang berfluktuasi sepanjang periode 2020–2024. Pada tahun 2020, realisasi investasi tercatat sebesar Rp 618,89 miliar dengan penyerapan tenaga kerja sebanyak 1.875 jiwa. Tahun 2021 mengalami lonjakan yang sangat signifikan, yaitu mencapai Rp3,41 triliun dengan serapan tenaga kerja 1.592 jiwa. Angka ini merupakan capaian tertinggi selama periode pengamatan.

Namun, pada tahun 2022, realisasi investasi sedikit menurun menjadi Rp3,32 triliun dengan penyerapan tenaga kerja yang juga menurun menjadi 1.345 jiwa. Penurunan yang lebih tajam terjadi pada tahun 2023, di mana investasi tercatat hanya sebesar Rp1,55 triliun, disertai dengan penyerapan tenaga kerja sebanyak 1.093 jiwa. Meskipun nilai investasi pada tahun 2024 kembali mengalami penurunan menjadi Rp1,51 triliun, menariknya justru terjadi lonjakan besar pada penyerapan tenaga kerja yang mencapai 6.506 jiwa.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat fluktuasi pada realisasi investasi PMDN, pelayanan perizinan dan non-perizinan yang dikelola oleh BPMPT tetap mampu berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja di Kota Sukabumi. Fenomena tahun 2024 menunjukkan bahwa investasi yang relatif lebih kecil dibandingkan dua tahun sebelumnya justru mampu memberikan multiplier effect yang lebih besar terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini mengindikasikan adanya pergeseran orientasi investasi yang tidak hanya berfokus

pada nilai modal, tetapi juga pada sektor-sektor padat karya yang memberikan dampak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat.

Tabel 2.3
Realisasi Investasi DN dan PMA 2020-2024

Uraian	2020	2021	2022	2023	2024
Realisasi Investasi (Rp)	618.886.992.677	3.411.037.717.214	3.322.374.962.365	1.551.576.344.548	1,514.918.183.721
Tenaga Kerja (jiwa)	1,875	1,592	1,345	1,093	6,506
Penyerapan Tenaga Kerja	1,875	1,592	1,345	1,093	6,506

Sedangkan tenaga kerja di dapat berdasarkan Angkatan kerja, yaitu sekelompok penduduk yang sudah memasuki usia kerja dan aktif secara ekonomi, baik yang sedang bekerja, mencari pekerjaan, atau sedang tidak bekerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau mempunyai pekerjaan namun sementara tidak bekerja, atau pengangguran.

Tabel 2.D.1
Angkatan Kerja Menurut Golongan Umur
Kota Sukabumi Tahun 2019 – 2023 (Orang)

GOLONGAN UMUR	2019	2020	2021	2022	2023
15 – 19	8.393	3.806	3.848	6.033	7.358
20 – 24	19.121	16.372	17.819	19.702	21.140
25 – 29	19.175	17.879	19.063	21.680	18.905
30 – 34	17.962	17.750	18.152	18.243	20.741
35 – 39	17.587	15.537	15.954	18.040	21.079
40 – 44	16.612	16.929	16.362	17.743	20.723
45 – 49	16.620	16.118	16.823	17.134	17.464
50 – 54	14.508	13.749	13.276	14.590	15.423
55 – 59	11.521	10.726	10.247	12.640	12.453
60+	12.306	10.791	12.370	13.813	16.095
Jumlah	153.805	139.657	143.914	159.618	171.381

Sumber: Sakernas, Agustus

Tabel 2.D1 menunjukkan Jumlah Angkatan kerja di Kota Sukabumi Tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi tetapi pada masa covid-19 dari tahun 2019 ke 2020 jumlah Angkatan kerja mengalami penurunan di semua usia kecuali usia Angkatan kerja 40-44 mengalami peningkatan sebesar 1,91% setelah masa new normal pada tahun 2021 kondisi Angkatan kerja di semua usia mulai mengalami peningkatan sampai pada tahun 2023, peningkatan yang paling signifikan berada pada usia Angkatan kerja 35 – 39 yaitu sebesar 16,85 % pada tahun 2022 ke 2023 sedangkan jika dilihat penambahan usia Angkatan kerja dari tahun 2019 ke 2023 pada usia ini mengalami peningkatan yang terbesar di dibandingkan dengan usia Angkatan kerja lainnya yaitu mengalami penambahan sebanyak 4.111 orang.

Penurunan yang paling signifikan dari data Usia Angkatan kerja pada tahun 2022 ke 2023 yaitu usia 25 – 29 yang mengalami penurunan sebesar 12,80 %. Sedangkan untuk usia Angkatan kerja 55-59 ini mengalami penurunan kedua setelah usia 25-29 dimana usia Angkatan kerja 55-59 mengalami penurunan dari tahun 2022 ke 2023 yaitu sebesar 1,48%, penurunan pada usia ini wajar terjadi hal ini disebabkan karena usia ini masuk ke usia pensiun. Jika dilihat dari Jumlah usia Angkatan kerja dari tahun 2019-2023 secara keseluruhan mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 17.576 orang hal ini menunjukkan bahwa kondisi usia Angkatan kerja periode 2019-2023 dalam kondisi baik.

Angkatan kerja yang berpendidikan rendah memiliki Tingkat pengangguran yang relatif kecil kondisi Angkatan kerja di Indonesia mayoritas berpendidikan rendah, Pemerintah Menargetkan agar pada tahun 2045 setidaknya 90% Angkatan kerja memiliki latar belakang Pendidikan minimal smp ke atas, berdasarkan data tersebut sangat jelas kondisi Pendidikan sangat mempengaruhi Tingkat Angkatan kerja. Berikut kondisi Angkatan kerja Menurut Tingkat Pendidikan Kota Sukabumi Tahun 2019-2023:

Tabel 2.D.2
Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan
Kota Sukabumi Tahun 2019 – 2023
(Orang)

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	TAHUN				
	2019	2020	2021	2022	2023
Sekolah Dasar ke Bawah	44.874	35.548	35.700	37.108	47.403
Sekolah Menengah Pertama	28.990	23.344	20.225	25.893	28.408
Sekolah Menengah Atas (Umum)	33.774	34.012	33.904	36.799	35.564
Sekolah Menengah Atas (Kejuruan)	23.678	23.676	28.150	31.903	37.019
Diploma I/II/III/Akademi/Universitas	22.489	23.077	25.935	27.915	22.987
Jumlah	153.805	139.657	143.914	159.618	171.381

Sumber: Sakrenas, Agustus 2024

Tabel 2.D.2, menunjukkan bahwa Pendidikan tertinggi yang di tamatkan di kota Sukabumi tahun 2019-2023 yang paling banyak yaitu lulusan Sekolah dasar, pada tahun 2023 lulusan sekolah dasar merupakan jumlah yang paling tinggi diantara jumlah 47.403 orang dan mengalami kenaikan sebesar 27,74% dari tahun sebelumnya, tertinggi kedua adalah lulusan Sekolah Menengah Atas (Umum) Adapun rata-rata kenaikan yang tertinggi dari tahun ke tahun dari seluruh jenjang Pendidikan yaitu lulusan Sekolah Menengah Atas (Umum) artinya Kondisi angkatan kerja di kota sukabumi dari tahun ke tahun sudah baik karena masyarakat kota Sukabumi rata-rata sudah menyelesaikan pendidikan dasarnya yaitu jenjang SMA. Angkatan kerja lulusan Diploma I/II/III/ Akademi /Universitas dari tahun 2019-2022 mengalami kenaikan berturut-turut sedangkan pada tahun 2023 Angkatan kerja tamatan tersebut mengalami penurunan hingga di angka 22.987 orang.

Kondisi Angkatan Kerja menurut jenis kelamin di Kota Sukabumi periode 2019-2023 di dominasi oleh Laki-laki yaitu sebanyak 498.236 orang (84,4 %) sedangkan untuk Angkatan kerja Perempuan 270.139 orang, Tetapi dilihat dari jumlah kenaikan dari jenis kelamin laki-laki dan Perempuan mengalami Fluktuasi dari tahun ke tahun selama periode 2019-2023 tetapi secara keseluruhan mengalami kenaikan sebanyak 3,3 %. Berikut Kondisi Angkatan Kerja menurut Jenis Kelamin di Kota Sukabumi pada tahun 2019-2023:

Tabel 2.D.3
Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin
Kota Sukabumi Tahun 2019 – 2023 (Orang)

JENIS KELAMIN	2019	2020	2021	2022	2023
Laki – laki	100.414	92.009	91.735	102.758	111.320
Perempuan	53.391	47.648	52.179	56.860	60.061
Jumlah	153.805	139.657	143.914	159.618	171.381

Sumber: Sakernas, Agustus

Berdasarkan data di atas Angkatan kerja yang paling tinggi mengalami kenaikan pada periode tahun 2019-2023 yaitu Angkatan kerja Perempuan yaitu mengalami rata-rata kenaikan sebesar 3,34 % dibandingkan Angkatan kerja laki-laki yaitu hanya mengalami kenaikan rata-rata sebesar 2,92 %. Hal ini terjadi dikarenakan saat ini Perusahaan lebih banyak merekrut pegawai Perempuan dari pada laki-laki sehingga menyebabkan meningkatnya jumlah Angkatan kerja Perempuan dibanding laki-laki.

Jika dilihat kenaikan per tahun tiap Angkatan kerja dilihat dari jenis kelamin pada periode 2019-2023 yang paling tinggi terlihat pada Angkatan kerja Perempuan pada tahun 2020-2021 yaitu mengalami kenaikan sebesar 9,51 % hal ini terjadi karena masa peralihan dari kondisi covid-19 ke kondisi new normal, Sedangkan Angkatan kerja berdasarkan jenis kelamin yang paling rendah atau mengalami penurunan yang sangat signifikan terjadi pada tahun 2019 ke 2020 pada Angkatan kerja Perempuan yaitu mengalami penurunan sebesar 10,76% periode ini Indonesia sedang mengalami puncak covid-19

2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi 2019–2023

Pertumbuhan ekonomi Kota Sukabumi dalam lima tahun terakhir menunjukkan dinamika yang erat kaitannya dengan kondisi makroekonomi nasional serta dampak pandemi COVID-19. Berdasarkan data BPS Kota Sukabumi, laju pertumbuhan ekonomi pada tahun 2019 tercatat sebesar 5,31%, mencerminkan kondisi ekonomi daerah yang stabil dan selaras dengan tren pertumbuhan ekonomi nasional sebelum pandemi.

Pada tahun 2020, pertumbuhan ekonomi mengalami kontraksi cukup tajam menjadi -1,76%. Penurunan ini merupakan dampak langsung dari pandemi

COVID-19 yang menyebabkan pembatasan aktivitas ekonomi, penurunan konsumsi masyarakat, dan perlambatan kinerja sektor perdagangan, transportasi, serta industri pengolahan yang menjadi tumpuan ekonomi Kota Sukabumi.

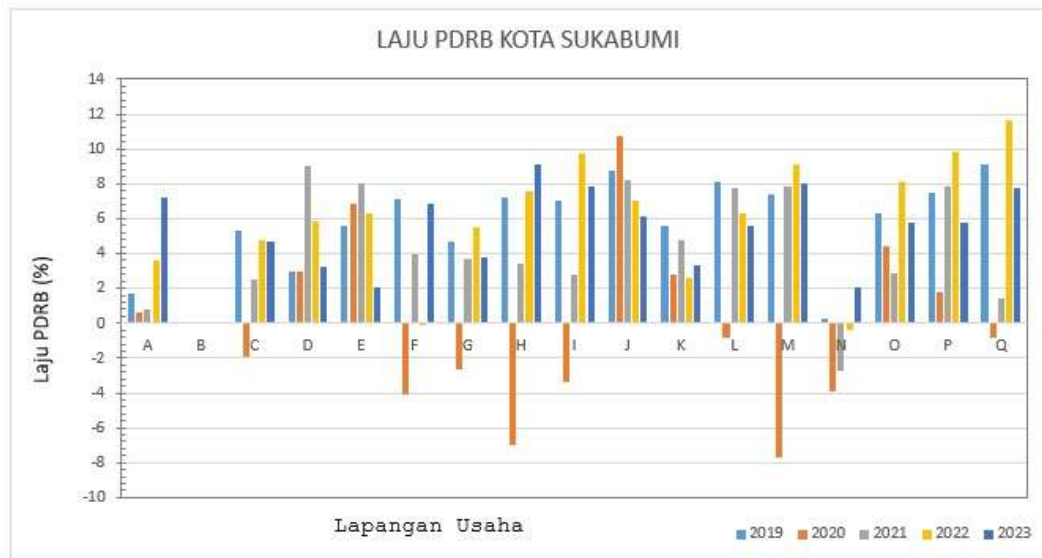
Memasuki tahun 2021, terjadi pemulihan dengan pertumbuhan mencapai 3,53%, seiring mulai dibukanya kembali kegiatan ekonomi dan adaptasi masyarakat terhadap kondisi kenormalan baru. Perbaikan ini berlanjut pada tahun 2022, ketika laju pertumbuhan meningkat menjadi 5,14%, didorong oleh pemulihan sektor perdagangan, jasa pendidikan, serta industri kecil dan menengah (IKM). Pada tahun 2023, pertumbuhan ekonomi tetap terjaga di kisaran 5,12%, menandakan stabilitas ekonomi yang baik serta efektivitas kebijakan pemerintah daerah dalam memperkuat sektor produktif, mendorong investasi lokal, dan memperluas kegiatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Secara keseluruhan, tren lima tahun terakhir memperlihatkan bahwa Kota Sukabumi berhasil keluar dari tekanan ekonomi akibat pandemi dan kembali pada jalur pertumbuhan yang positif. Stabilitas ini menunjukkan daya tahan ekonomi daerah yang cukup baik serta keberhasilan kebijakan pemerintah dalam menjaga momentum pemulihan ekonomi melalui peningkatan konsumsi, perbaikan infrastruktur, dan penguatan basis ekonomi lokal. Visualisasi seperti dalam Grafik di bawah ini :



Grafik 2.1 Pertumbuhan Ekonomi Kota Sukabumi 2019-2023

2.1.2 Struktur Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per sektor



Grafik 2.2 Laju PDRB Per-Sektor Lapangan Usaha

Berdasarkan data dan grafik struktur Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Sukabumi menurut lapangan usaha, terlihat bahwa perekonomian daerah ini didominasi oleh sektor-sektor tersier, khususnya perdagangan besar dan eceran; reparasi dan perawatan mobil serta sepeda motor. Dominasi sektor ini menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi di Kota Sukabumi bertumpu pada kegiatan distribusi barang dan jasa yang melibatkan interaksi langsung antara pelaku usaha dan konsumen. Kondisi ini sejalan dengan karakteristik Kota Sukabumi sebagai wilayah perkotaan yang memiliki dinamika ekonomi berbasis konsumsi dan perdagangan jasa.

Sektor industri pengolahan menempati posisi penting sebagai salah satu penopang ekonomi daerah, meskipun kontribusinya relatif lebih kecil dibandingkan sektor perdagangan. Hal ini mengindikasikan bahwa proses industrialisasi di Kota Sukabumi masih berada pada tahap berkembang, dengan dominasi industri kecil dan menengah (IKM) yang berorientasi pada pengolahan hasil pertanian dan kebutuhan konsumsi masyarakat.

Selanjutnya, sektor konstruksi juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan PDRB, menggambarkan peningkatan kegiatan pembangunan infrastruktur dan properti yang mendorong pertumbuhan ekonomi perkotaan. Perkembangan ini berkaitan erat dengan kebijakan pemerintah daerah dalam memperkuat daya saing kota melalui pembangunan fisik dan perbaikan

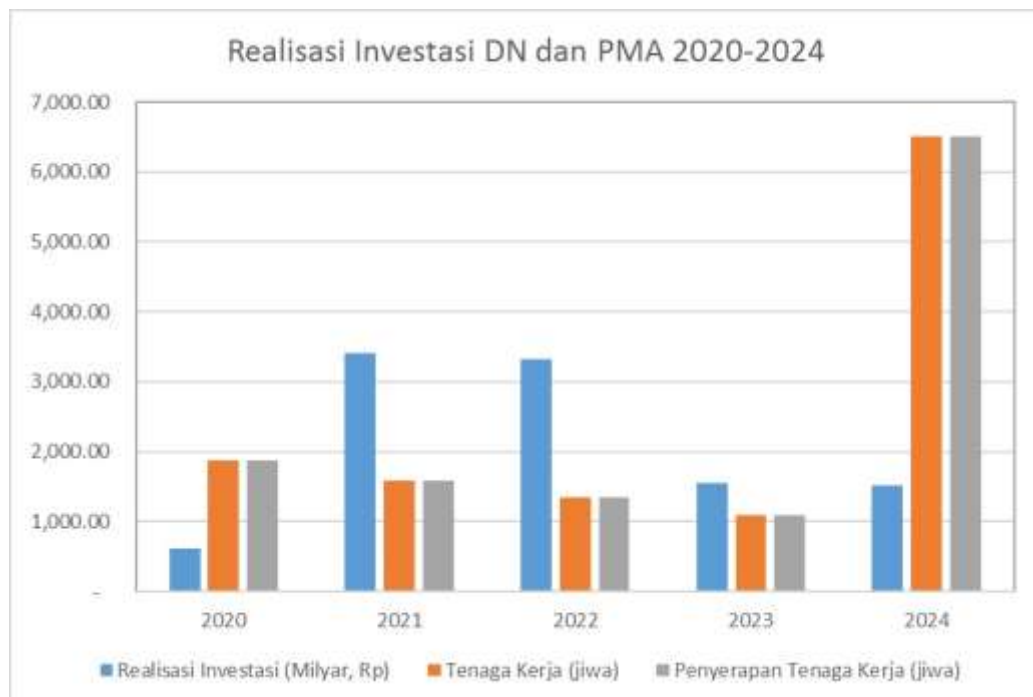
infrastruktur publik.

Di sisi lain, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memiliki kontribusi yang relatif kecil terhadap total PDRB. Fenomena ini wajar mengingat keterbatasan lahan dan karakteristik wilayah yang lebih berorientasi pada jasa dan perdagangan dibandingkan kegiatan agraris. Meski demikian, sektor ini tetap memiliki nilai strategis sebagai penyedia bahan baku dan penopang ketahanan pangan daerah.

Sektor-sektor jasa seperti informasi dan komunikasi, jasa pendidikan, serta jasa kesehatan dan kegiatan sosial menunjukkan tren peningkatan kontribusi dari tahun ke tahun. Hal ini menandakan adanya pergeseran struktur ekonomi ke arah digitalisasi dan peningkatan kebutuhan masyarakat terhadap layanan sosial dan pendidikan.

Secara keseluruhan, struktur PDRB Kota Sukabumi menggambarkan transformasi ekonomi dari sektor primer menuju sektor tersier. Pergeseran ini menunjukkan adanya modernisasi ekonomi yang berorientasi pada jasa dan perdagangan, di mana sektor-sektor berbasis pengetahuan dan layanan publik semakin berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

2.1.3 Realisasi Investasi PMDN & PMA



Grafik di atas menunjukkan dinamika hubungan antara nilai investasi dan

penyerapan tenaga kerja di Kota Sukabumi selama periode 2020 hingga 2024. Secara umum, tren investasi mengalami fluktuasi yang cukup tajam, sedangkan penyerapan tenaga kerja menunjukkan kecenderungan yang sejalan, meskipun dengan intensitas yang berbeda pada setiap tahunnya.

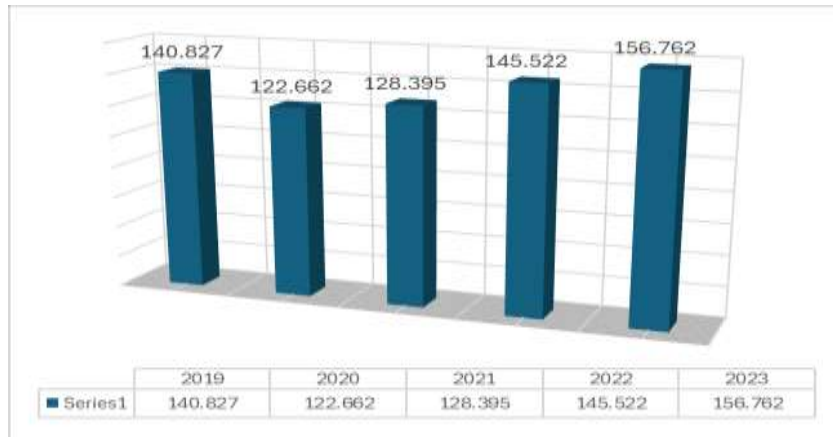
Pada tahun 2020, nilai investasi tercatat sebesar Rp618,89 miliar, menandai awal periode dengan aktivitas ekonomi yang masih terpengaruh oleh pandemi COVID-19. Meskipun demikian, sektor tenaga kerja mulai menunjukkan ketahanan dengan adanya kegiatan ekonomi lokal berskala kecil dan menengah.

Memasuki tahun 2021, investasi meningkat signifikan menjadi sekitar Rp3,41 triliun, yang berimplikasi positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Lonjakan investasi pada tahun ini dapat dikaitkan dengan proses pemulihan ekonomi dan relaksasi kebijakan fiskal maupun moneter pasca-pandemi. Namun, pada tahun 2022 dan 2023, terjadi penurunan kembali, masing-masing menjadi Rp3,32 triliun dan Rp1,55 triliun, yang diikuti oleh melambatnya penyerapan tenaga kerja. Fenomena ini mencerminkan adanya perlambatan aktivitas investasi akibat ketidakpastian ekonomi global serta terbatasnya kapasitas pembiayaan sektor swasta.

Tahun 2024 memperlihatkan anomali positif, di mana nilai investasi melonjak tajam mencapai Rp1,51 triliun dengan peningkatan signifikan pada jumlah tenaga kerja yang terserap. Hal ini mengindikasikan adanya perbaikan iklim investasi dan meningkatnya kepercayaan pelaku usaha terhadap stabilitas ekonomi daerah. Kenaikan tersebut juga menggambarkan efektivitas kebijakan pemerintah daerah dalam mendorong investasi produktif, terutama pada sektor-sektor padat karya seperti industri pengolahan, perdagangan, dan jasa.

Namun demikian, fluktuasi tajam pada nilai investasi menunjukkan perlunya strategi kebijakan yang lebih konsisten dan berkelanjutan. Pemerintah daerah perlu memperkuat koordinasi lintas sektor, menyediakan insentif investasi yang menarik, dan memastikan kesiapan sumber daya manusia agar mampu beradaptasi dengan kebutuhan industri. Dengan demikian, pertumbuhan investasi tidak hanya berdampak jangka pendek terhadap peningkatan tenaga kerja, tetapi juga berkontribusi terhadap keberlanjutan pembangunan ekonomi daerah.

2.1.4 Penyerapan Tenaga Kerja



Grafik 4.A.1
Penduduk Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha
Kota Sukabumi Tahun 2019 – 2023 (Orang)

Jumlah penduduk yang bekerja pada tahun 2019 mencapai 140.827 orang yang tersebar di tiga kategori lapangan usaha yaitu pertanian, industry pengolahan/manufaktur dan jasa. Jumlah penduduk yang bekerja di Kota Sukabumi tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 12,9% dari tahun 2019, dimana pada tahun 2020 jumlah penduduk yang bekerja hanya sekitar 87,1% dari tahun sebelumnya atau sekitar 122.662 orang. Penurunan ini bisa jadi dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang menyerang dunia yang pada seluruh perekonomian dunia.

Tahun 2021, Ketika masa *work from home* (WFH) jumlah penduduk yang bekerja mengalami kenaikan sebesar 8,4% dari tahun 2020 yaitu meningkat sebesar 5.733 orang yang bekerja atau secara keseluruhan jumlah penduduk yang bekerja pada tahun 2021 mencapai 128.395 orang. Tahun 2022 kondisi pandemi Covid-19 sudah mulai membaik dan Masyarakat sudah diijinkan untuk beraktifitas seperti biasanya sehingga jumlah penduduk yang bekerja mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 17.127 orang sehingga jumlah penduduk yang bekerja mencapai 145.522 orang penduduk yang bekerja. Tahun 2023 jumlah penduduk yang bekerja terus meningkat sebesar 11.240 orang sehingga total penduduk yang bekerja mencapai 156.762 orang.

2.2 Identifikasi Lahan dan Luasan di Wilayah Kota Sukabumi

Identifikasi lahan merupakan langkah penting dalam memahami karakteristik fisik suatu wilayah, terutama terkait pemanfaatan ruang dan potensi pengembangannya. Kota Sukabumi sebagai wilayah perkotaan dengan luas 48,31 km² memiliki komposisi penggunaan lahan yang beragam, meliputi lahan sawah, lahan kering/bukan sawah, serta lahan untuk penggunaan lainnya seperti permukiman, fasilitas umum, dan infrastruktur. Pemahaman mengenai sebaran dan luas tiap kategori lahan menjadi dasar dalam perencanaan pembangunan, pengelolaan sumber daya, serta pengambilan keputusan yang berkaitan dengan tata ruang dan lingkungan.

Berdasarkan data resmi Kota Sukabumi Dalam Angka 2024, penggunaan lahan di Kota Sukabumi menunjukkan variasi antar kecamatan, dipengaruhi oleh kondisi topografi, tingkat perkembangan wilayah, serta pola aktivitas masyarakat. Ketersediaan lahan sawah umumnya terkonsentrasi pada kecamatan di bagian pinggiran, sementara kecamatan pusat kota didominasi oleh lahan non-pertanian dan kawasan terbangun. Dokumentasi ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai luasan dan distribusi lahan sebagai landasan analisis lebih lanjut dalam kajian ini.

2.2.1 Deskripsi Identifikasi Lahan Kota Sukabumi

1. Total luas wilayah tercatat 4.800 ha (48,0 km²).

2. Komposisi penggunaan lahan:

- Lahan Sawah: 1.330 ha (27,7%)
Tersebar terutama di:
 - Cibeureum (406 ha)
 - Lembursitu (306 ha)
 - Warudoyong (228 ha)
- Tanah Kering/Bukan Sawah: 212 ha (4,4%)
Dominan pekarangan dan tegalan.
- Lahan Lain-lain: 3.258 ha (67,9%)
Termasuk:
 - permukiman

- fasilitas umum
 - kawasan perdagangan
 - infrastruktur
 - dan penggunaan lainnya.
3. Kecamatan dengan lahan terluas:
- Cibureum (937 ha) dan Lembursitu (829 ha).
4. Kecamatan paling padat pembangunan:
- Citamiang dan Cikole (proporsi “lain-lain” sangat tinggi, >85%).

Tabel 2.4 Rekapitulasi Lahan Kota Sukabumi

Kecamatan	Tanah Sawah (ha)	Tanah Kering (ha)	Lain-lain (ha)	Total Luas (ha)
Baros	211	10	391	612
Lembursitu	306	95	428	829
Cibureum	406	56	475	937
Citamiang	57	3	344	404
Warudoyong	228	29	503	760
Gunung Puyuh	69	14	467	550
Cikole	53	5	650	708
Kota Sukabumi	1.330	212	3.258	4.800

Sumber Kota Sukabumi Dalam Angka 2024

BAB III ANALISIS SWOT DAN KETERKAITAN ANTAR SEKTOR

Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*) digunakan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi arah pengembangan investasi dan pembangunan ekonomi Kota Sukabumi. Pendekatan ini penting untuk memahami posisi strategis daerah dalam menghadapi dinamika pembangunan regional serta merumuskan kebijakan yang sinergis dengan visi RPJPD dan arah tata ruang wilayah (RTRW).

3.1 Matriks SWOT Kota Sukabumi

<i>Strengths (Kekuatan)</i>	<i>Weaknesses (Kelemahan)</i>
1. Lokasi strategis di jalur penghubung antara Jakarta–Bogor–Bandung yang berpotensi sebagai pusat perdagangan dan jasa regional.	1. Luas wilayah terbatas (48,33 km ²) sehingga menekan ekspansi fisik sektor industri dan permukiman.
2. Struktur ekonomi didominasi sektor perdagangan, jasa pendidikan, dan jasa kesehatan yang relatif stabil.	2. Ketergantungan tinggi terhadap sektor tersier, dengan kontribusi sektor primer yang kecil dan rawan guncangan eksternal.
3. Infrastruktur pendidikan dan kesehatan yang memadai untuk mendukung peningkatan SDM.	3. Keterbatasan lahan produktif pertanian dan lahan industri baru.
4. Akses komunikasi dan teknologi digital yang luas mendukung perkembangan ekonomi digital.	4. Produktivitas tenaga kerja masih rendah di beberapa sektor jasa dan perdagangan informal.
5. Adanya komitmen pemerintah daerah dalam integrasi perencanaan investasi dengan RPJPD dan RTRW.	5. Kualitas pelayanan investasi dan perizinan belum merata di semua lini birokrasi.
<i>Opportunities (Peluang)</i>	<i>Threats (Ancaman)</i>
1. Pembangunan infrastruktur regional (Tol Bocimi, Jalur Ganda Kereta Api, SAUM) yang memperkuat konektivitas ekonomi.	1. Persaingan ketat antar daerah sekitar (Bogor, Cianjur, Sukabumi Kabupaten) dalam menarik investasi.
2. Potensi pengembangan ekonomi kreatif, pariwisata perkotaan, dan industri berbasis pengetahuan.	2. Urbanisasi cepat yang dapat menimbulkan tekanan terhadap infrastruktur dan lingkungan.

3. Adanya sinergi kebijakan investasi dengan RPJPD dan RTRW sebagai landasan pengembangan berkelanjutan.	3. Fluktuasi ekonomi global yang memengaruhi nilai investasi PMDN dan PMA.
4. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan dan kesehatan, memperkuat basis ekonomi sosial.	4. Perubahan iklim dan degradasi lingkungan yang dapat mengganggu sektor konstruksi dan jasa publik.
5. Penguatan peran UMKM dalam sektor perdagangan dan jasa lokal.	5. Ketimpangan digital dan kemampuan adaptasi SDM terhadap transformasi teknologi.

3.1.1 Implikasi Strategis SWOT

1. Strategi SO (*Strength-Opportunity*) : Mengoptimalkan posisi geografis dan infrastruktur pendidikan untuk memperkuat sektor perdagangan, jasa pendidikan, dan pariwisata kota berbasis ekonomi kreatif.
2. Strategi WO (*Weakness-Opportunity*) : Mengatasi keterbatasan lahan melalui pengembangan vertikal dan digitalisasi investasi, serta mengembangkan pusat perdagangan terpadu dan kawasan jasa modern.
3. Strategi ST (*Strength-Threat*) : Memanfaatkan potensi infrastruktur dan SDM terdidik untuk meningkatkan ketahanan ekonomi terhadap fluktuasi global melalui diversifikasi sektor unggulan.
4. Strategi WT (*Weakness-Threat*) : Memperkuat tata kelola investasi dan perizinan digital, serta memperluas pelatihan tenaga kerja agar adaptif terhadap perubahan struktur ekonomi dan teknologi.

3.2 Analisis Keterkaitan Antar Sektor

Keterkaitan antar sektor ekonomi di Kota Sukabumi menggambarkan hubungan timbal balik antara aktivitas produksi, konsumsi, dan penyediaan jasa yang mendukung pertumbuhan ekonomi kota. Berdasarkan data PDRB dan investasi, terdapat tiga sektor utama yang memiliki hubungan fungsional kuat, yaitu perdagangan, pendidikan, dan kesehatan.

3.2.1 Keterkaitan Sektor Perdagangan dengan Sektor Pendidikan

Sektor perdagangan menjadi tulang punggung ekonomi Kota Sukabumi dengan kontribusi rata-rata lebih dari 39% terhadap PDRB dalam lima tahun terakhir. Pertumbuhan sektor ini sangat bergantung pada peningkatan kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan oleh sektor pendidikan. Pendidikan vokasi, sekolah kejuruan, dan perguruan tinggi di Kota Sukabumi memainkan peran penting dalam mencetak tenaga kerja terampil yang dibutuhkan oleh sektor jasa dan perdagangan. Hubungan keduanya bersifat forward linkage (Pendidikan dan perdagangan), di mana peningkatan kualitas pendidikan mendorong produktivitas dan efisiensi kegiatan perdagangan. Sebaliknya, berkembangnya sektor perdagangan juga meningkatkan permintaan terhadap tenaga kerja terdidik dan memperluas kesempatan kerja di bidang administrasi bisnis, pemasaran, serta manajemen retail.

3.2.2 Keterkaitan Sektor Perdagangan dengan Sektor Kesehatan

Sektor perdagangan memiliki keterkaitan tidak langsung dengan sektor kesehatan melalui aktivitas ekonomi masyarakat. Pertumbuhan ekonomi di bidang perdagangan meningkatkan pendapatan masyarakat, yang pada gilirannya mendorong permintaan terhadap layanan kesehatan yang lebih berkualitas. Selain itu, tenaga kerja yang sehat dan produktif menjadi prasyarat penting bagi keberlanjutan aktivitas ekonomi di sektor perdagangan. Hubungan ini bersifat backward linkage, di mana sektor kesehatan memperkuat kapasitas tenaga kerja sektor perdagangan melalui peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

3.2.3 Keterkaitan Sektor Pendidikan dan Kesehatan

Sektor pendidikan dan kesehatan memiliki keterkaitan sinergis yang bersifat interdependen. Pendidikan berperan dalam mencetak tenaga profesional di bidang kesehatan, seperti dokter, perawat, dan tenaga medis lainnya, sementara sektor kesehatan memastikan terciptanya lingkungan belajar dan bekerja yang produktif. Kedua sektor ini bersama-sama memperkuat modal manusia (human capital) sebagai fondasi pembangunan berkelanjutan. Dalam konteks investasi, keterpaduan

kedua sektor ini juga menjadi daya tarik bagi investor yang berorientasi pada ekonomi sosial dan keberlanjutan.

3.3 Integrasi Ketiga Sektor dalam Pembangunan Kota

Integrasi antara sektor perdagangan, pendidikan, dan kesehatan merupakan refleksi dari visi pembangunan Kota Sukabumi sebagai kota jasa dan pendidikan yang berdaya saing dan berwawasan lingkungan.

- a. Sektor perdagangan berfungsi sebagai penggerak utama ekonomi.
- b. Sektor pendidikan sebagai pencetak tenaga kerja dan inovasi.
- c. Sektor kesehatan sebagai penjamin produktivitas masyarakat.

Sinergi ketiganya membentuk sistem ekonomi perkotaan yang saling menguatkan, di mana peningkatan investasi pada salah satu sektor akan memberikan efek berganda (*multiplier effect*) terhadap sektor lainnya. Sebagai contoh, pembangunan pusat pendidikan dan kesehatan tidak hanya meningkatkan kualitas SDM, tetapi juga menciptakan peluang bisnis baru bagi sektor perdagangan dan jasa di sekitar kawasan tersebut.

Dengan demikian Analisis SWOT dan keterkaitan antar sektor menunjukkan bahwa Kota Sukabumi memiliki potensi besar sebagai kota jasa dan perdagangan yang ditopang oleh sektor pendidikan dan kesehatan. Dengan memperkuat integrasi antara kebijakan investasi, RPJPD, dan RTRW, serta mendorong kolaborasi lintas sektor, Kota Sukabumi dapat mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif, tangguh, dan berkelanjutan.

BAB IV PETA POTENSI INVESTASI

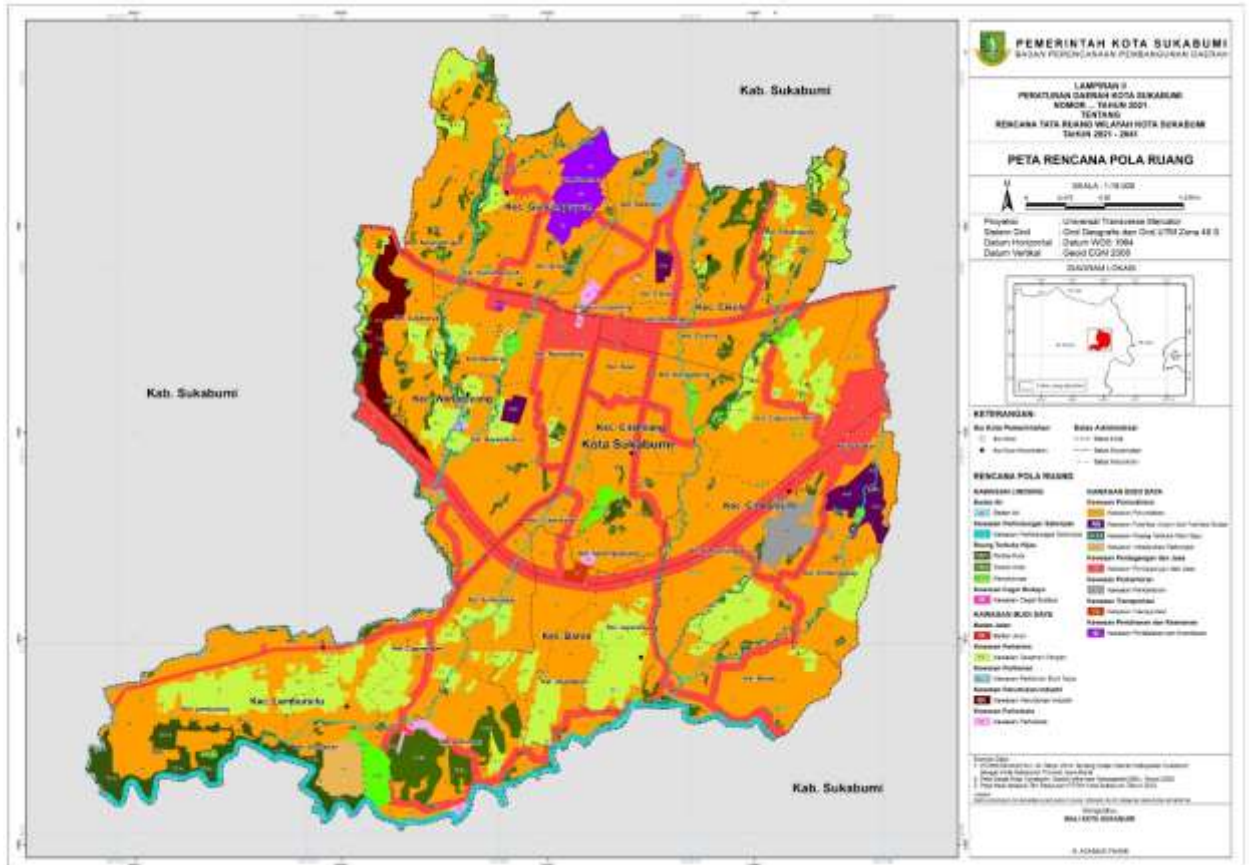
4.1 Potensi Daerah

4.1.1 Letak Geografis

Kota Sukabumi merupakan sebuah kota terkecil ketiga (setelah Kota Cirebon dan Kota Cimahi) di Provinsi Jawa Barat. Kota Sukabumi dengan luas 48,33 km² berada di kaki Gunung Gede dan Gunung Pangrango yang berada pada ketinggian 584 meter di atas permukaan laut. Adapun batas wilayahnya adalah sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Sukabumi, Kabupaten Sukabumi;
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Nyalindung, Kabupaten Sukabumi;
3. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Cisaat, Kabupaten Sukabumi;
4. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Sukabumi.

Secara administratif, Kota Sukabumi terdiri dari 7 kecamatan dan 33 kelurahan. Adapun luas dataran masing-masing kecamatan yaitu Baros (5,58 km²), Lembursitu (10,69 km²), Cibeureum (9,12 km²), Citamiang (4,01 km²), Warudoyong (7,56 km²), Gunungpuyuh (5,15 km²), dan Cikole (6,22 km²).



Gambar 4.1 Peta Ruang Kota Sukabumi.

Sumber: Bappeda Kota Sukabumi, 2019

Meskipun berada di kaki gunung, letak Kota Sukabumi cukup strategis karena berada pada jalur lintasan Ibukota Provinsi Jawa Barat dengan Ibukota Negara. Secara historis, Kota Sukabumi dibangun oleh Pemerintah Hindia Belanda sebagai Burgerlijk Bestuur (1914) dengan status Gemeenteraad Van Sukabumi yang bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada orang-orang Belanda dan Eropa sebagai pengelola perkebunan di wilayah Kabupaten Sukabumi, Cianjur dan Lebak. Dalam konteks perekonomian regional kala itu Kota Sukabumi sudah dilengkapi dengan fasilitas pergudangan, fasilitas perbengkelan, dan jaringan transportasi seperti kereta api dan jalan raya yang berakses langsung ke pelabuhan samudera di Jakarta.

Posisi strategis Kota Sukabumi juga tetap dipertahankan hingga sekarang. Di mana berdasarkan RTRW Provinsi Jawa Barat Tahun 2009-2029, dalam konstelasi sebagai Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) Jawa Barat yang berada di dalam jalur lintasan Jabodetabek dan Bandung Raya, Kota Sukabumi mempunyai peran yang

cukup signifikan dalam pengembangan sektor ekonomi dan sosial kawasan. Karena itu, Kota Sukabumi sangat berpeluang dalam pengembangan perekonomian daerah dan masyarakat. Di samping itu, Kota Sukabumi juga dapat berperan lebih besar dalam memenuhi kebutuhan investasi, konsumsi, dan distribusi bagi wilayah sekitarnya atau *hinterland*.

4.1.2 Infrastruktur Peningkatan Kualitas Sumberdaya Manusia

Kualitas sumber daya manusia (SDM) merupakan komponen yang sangat penting dalam mendorong kemajuan pembangunan daerah. Meningkatkan kualitas SDM diperlukan daya dukung infrastruktur yang mumpuni, baik secara fisik maupun nonfisik, untuk menciptakan tenaga kerja yang kompeten, produktif, dan berdaya saing. Infrastruktur pendidikan merupakan pilar utama dalam membangun SDM yang berkualitas. Fasilitas seperti sekolah, perguruan tinggi, pendidikan vokasi, harus tersedia secara merata di semua daerah.

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa Kota Sukabumi memiliki infrastruktur pendidikan yang lengkap, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah hingga pendidikan tinggi baik negeri maupun swasta, dan yang berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan maupun Kementerian Agama. Sebaran sekolah dasar baik negeri maupun swasta cukup merata di setiap kecamatan. Jumlah sekolah dasar negeri dan swasta tahun 2019 sebanyak 146 sekolah dan meningkat dari sisi kualitas maupun kuantitasnya, hingga tahun 2023 jumlah sekolah dasar di Kota Sukabumi sebanyak 152 sekolah yang artinya dalam kurun waktu 5 tahun terakhir terjadi peningkatan infrastruktur sekolah tingkat dasar sebesar 0,04%. Sama halnya dengan sekolah tingkat dasar, Pemerataan sekolah menengah tingkat pertama di Kota Sukabumi sudah merata di setiap kecamatan dengan peningkatan infrastruktur sebesar 0,03%.

Tabel 4.1
Jumlah Sekolah Negeri dan Swasta Sederajat Di Kota Sukabumi
Tahun 2019 – 2023

Tingkat Sekolah	TAHUN				
	2019	2020	2021	2022	2023
Sekolah Dasar Negeri	101	101	101	100	100
Sekolah Dasar Swasta	45	46	48	50	52
SMP Negeri	17	17	17	17	17

SMP Swasta	55	56	57	58	57
SMA Negeri	90	7	7	7	7
SMA Swasta	215	31	32	32	34
SMK Negeri	4	4	4	4	4
SMK Swasta	28	26	25	25	25
Akademi	2	2	2	2	2
Politeknik	3	3	3	3	3
Sekolah Tinggi	5	5	5	5	5
Universitas Negeri	1	1	1	1	1
Universitas Swasta	1	1	1	2	2



Sumber/Source : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Data Semester Ganjil
 Ministry of Educations and Culture, Odd Semester Data



Sumber/Source : Kementerian Agama, EMIS, data semester ganjil laporan sampai dengan 31 Desember 2023/ Ministry of Religious Affairs, EMIS, odd semester report data up to 31 December 2023

Namun lain halnya dengan sekolah menengah tingkat atas, data menunjukkan jumlah SMA dengan angka yang sangat tinggi ditahun 2019 kemudian menurun tajam di tahun berikutnya. Tingginya jumlah SMA di tahun 2019 berasal dari sekolah yang berada dibawah naungan Kementerian Agama yaitu Madrasah Aliyah Negeri (MAN) sejumlah 85 sekolah yang berada di Kecamatan Citamiang dan Kecamatan Warudoyong, serta Madrasah Aliyah Swasta (MAS) sejumlah 201 sekolah yang tersebar di seluruh kecamatan yang ada di Kota Sukabumi. Hal ini berdampak pada penurunan angka pembangunan infrastruktur sekolah sebesar 92% untuk SMA Negeri dan 84% untuk SMA Swasta.

Keberadaan perguruan tinggi dapat menjadi pendorong pertumbuhan pada suatu daerah, salah satunya adalah program *matching fund* dengan dua skema, pertama, Kemitraan untuk Hilirisasi Inovasi Hasil Riset atau Kepakaran yaitu Kemitraan antara perguruan tinggi dengan pihak DUDI untuk hilirisasi/komersialisasi produk rekapipta yang telah dihasilkan melalui kegiatan penelitian, atau penerapan kepakaran insan perguruan tinggi untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi DUDI, atau pengembangan rekapipta untuk mencari solusi atas permasalahan bersama antara perguruan tinggi dan mitra DUDI. Kedua,

Kemitraan dalam Penerapan Inovasi untuk Pemberdayaan Masyarakat. Bentuk kemitraan ini berupa pemanfaatan kepakaran yang dimiliki perguruan tinggi untuk pemberdayaan atau pengembangan potensi masyarakat untuk mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat. Adapun mitra yang dapat dilibatkan dapat berupa Instansi Pemerintah, DUDI, lembaga donor, yayasan, atau lembaga lain yang memiliki kapasitas untuk mendukung dan mereplikasi program.

Bentuk perguruan tinggi di Kota Sukabumi terdiri dari akademi, politeknik, sekolah tinggi dan universitas. Tahun 2019 sampai dengan 2021 jumlah perguruan tinggi berada pada posisi stagnan yaitu sejumlah 12 perguruan tinggi, peningkatan infrastruktur sebesar 0,08% terlihat di tahun 2022 dengan bertambahnya satu universitas swasta.

4.1.3 Sumberdaya Alam

Sebagai kota dengan luas wilayah yang relatif kecil, wilayah Kota Sukabumi masih berpotensi untuk dikembangkan lagi secara optimal. Pola penggunaan lahan di Kota Sukabumi tahun 2018 berdasarkan pada hasil pengamatan lapangan dan interpretasi dari foto citra didominasi oleh kegiatan sawah, bangunan permukiman kota, kebun campuran, dan bangunan industri, perdagangan dan perkantoran. Penggunaan lahan terluas yaitu untuk bangunan permukiman kota seluas 1.736,63 Ha atau 35,93 persen dari luas wilayah. Penggunaan lahan sawah seluas 1.661,03 Ha atau seluas 34,37 persen dari total luas wilayah Sedangkan bangunan industri, perdagangan dan perkantoran seluas 340,66 Ha atau 7,05 persen dari luas wilayah. Meskipun sumber daya alam Kota Sukabumi tidak sebesar Kabupaten Sukabumi, kota ini memiliki potensi pada sektor pertanian, dan pengembangan kawasan hijau untuk mendukung keberlanjutan lingkungan. Potensi ini dapat dimaksimalkan melalui kebijakan yang berorientasi pada konservasi dan inovasi berbasis sumber daya lokal.

4.1.4 Kawasan Ekonomi

Berdasarkan RTRW Kota Sukabumi Tahun 2022-2042, pengembangan wilayah dalam konteks kawasan budidaya direncanakan untuk:

1. Kawasan pertanian tanaman pangan
2. Kawasan perikanan budidaya
3. Kawasan peruntukan industri

4. Kawasan pariwisata
5. Kawasan permukiman
6. Kawasan perdagangan dan jasa
7. Kawasan perkantoran
8. Kawasan transportasi
9. Kawasan pertahanan dan keamanan

Rencana pengembangan kawasan budidaya tersebut, terdapat dua kawasan yang menjadi fokus dalam rangka pencapaian tujuan RTRW Kota Sukabumi. Kedua kawasan tersebut yaitu kawasan pariwisata serta perdagangan dan jasa.

Pengembangan kawasan pariwisata direncanakan seluas kurang lebih 20 hektar. Adapun persebaran kawasan pariwisata tersebut berada di Kecamatan Warudoyong, Citamiang, Lembursitu, Gunungpuyuh, dan Cikole. Sementara itu, pengembangan kawasan perdagangan dan jasa akan mencakup seluruh kecamatan dengan luas kawasan kurang lebih 695 hektar.

Pengembangan wilayah Kota Sukabumi tersebut tentunya juga ditunjang dengan rencana pengembangan struktur ruang kota. Di mana, pengembangan tersebut mencakup sistem pusat kegiatan, jaringan transportasi, jaringan energi, jaringan telekomunikasi, jaringan sumber daya air, dan infrastruktur perkotaan, untuk mewujudkan rencana struktur dan pola ruang kota, terdapat beberapa mega proyek yang sedang dan akan dilaksanakan dalam beberapa tahun ke depan. Pembangunan mega proyek tersebut tentunya akan memperkuat posisi strategis Kota Sukabumi dan dapat menjadi pengungkit bagi pertumbuhan ekonomi kota. Beberapa mega proyek tersebut, antara lain:

1. Pembangunan Jalan Tol Bocimi (Bogor – Ciawi – Sukabumi)
2. Pembangunan Jalan Lingkar selatan
3. Pembangunan Jalur Ganda Kereta Api Bogor – Sukabumi dan Sukabumi – Cianjur – Bandung
4. Pembangunan sarana angkutan umum masal (SAUM)
5. Pengembangan sistem penyediaan air minum (SPAM) dengan skema KPBU
6. Pengembangan Kawasan Wisata Cikundul
7. Fasilitasi refused derived fuel (RDF) persampahan

4.2 Potensi dan Kondisi Umum Penanaman Modal Kota Sukabumi

4.2.1 Kondisi Terkini Penanaman Modal

Data perkembangan penanaman modal yang dilaporkan adalah realiasi investasi berdasarkan Laporan Kegiatan Penanaman Modal (LKPM) baik oleh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA) yang diterima oleh Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kota Sukabumi. Data realisasi investasi berdasarkan Laporan Kegiatan Penanaman Modal (LKPM) adalah data kegiatan investasi yang direalisasikan oleh perusahaan selama kurun waktu berjalan periode Semester I Tahun 2024

Realisasi investasi tersebut merupakan Jumlah Modal Kerja termasuk biaya overhead Perusahaan dalam kurun waktu 1 (satu) tahun, dan tidak termasuk Modal Tetap (bangunan/gedung, Mesin, Peralatan, Suku cadang dan lain-lain). Data perkembangan penanaman modal ini tidak menggambarkan seluruh kegiatan investasi yang ada di Kota Sukabumi, karena data penanaman modal tersebut tidak termasuk investasi di sektor minyak dan gas bumi, investasi di sektor Perbankan, Lembaga keuangan Non Bank, Asuransi, dan Investasi yang perizinannya dikeluarkan oleh instansi teknis/sektor, Investasi Porto Folio, dan Investasi Rumah Tangga.

4.2.2 Peta Potensi Penanaman Modal Per Kecamatan

Peta potensi investasi merupakan instrumen penting dalam perencanaan pembangunan ekonomi daerah yang bertujuan untuk mengidentifikasi, memetakan, dan mengarahkan potensi unggulan di setiap wilayah secara terintegrasi. Dalam konteks Kota Sukabumi, penyusunan peta potensi investasi diarahkan untuk mendukung visi pembangunan daerah sebagaimana tertuang dalam RPJPD Kota Sukabumi dan diselaraskan dengan RTRW 2022–2042. Integrasi kedua dokumen ini memastikan bahwa kegiatan investasi tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memperhatikan daya dukung ruang, kelestarian lingkungan, dan kesejahteraan masyarakat.

Kota Sukabumi memiliki karakteristik ekonomi yang kuat di sektor jasa, perdagangan, pendidikan, dan kesehatan. Posisi geografis yang strategis di jalur lintas Bogor–Cianjur–Bandung, ditambah dengan infrastruktur yang terus

berkembang (seperti Tol Bocimi, Jalur Ganda Kereta Api, dan SAUM), menjadikan kota ini sebagai salah satu pusat pertumbuhan ekonomi potensial di wilayah selatan Jawa Barat.

4.2.3 Sektor Potensial Investasi

Berdasarkan hasil analisis struktur PDRB, data tenaga kerja, dan tren investasi PMDN–PMA, terdapat lima sektor utama yang memiliki potensi investasi unggulan di Kota Sukabumi, yaitu:

1. Sektor Perdagangan dan Jasa

- Pengaturan dan penataan pasar yang masih sesuai dengan peruntukannya di seluruh kecamatan
 - Pengendalian pusat belanja di Wilayah kota
 - Pengendalian perkembangan pusat belanja dan pertokoan yang cenderung linier sepanjang jalan arteri dan kolektor
- a. Karakteristik: Sektor dengan kontribusi terbesar terhadap PDRB (sekitar 40%).
 - b. Potensi: Pengembangan pusat perbelanjaan modern, retail lokal, logistik, dan digital marketplace.
 - c. Lokasi potensial: Kecamatan Cikole, Citamiang, dan Warudoyong, yang berfungsi sebagai pusat kegiatan ekonomi dan jasa.
 - d. Peluang investasi:
 - 1) Pusat perdagangan terpadu dan pasar modern.
 - 2) Gudang logistik dan layanan distribusi digital.
 - 3) Pengembangan kawasan kuliner dan ekonomi kreatif.

2. Sektor Pendidikan dan Pelatihan Vokasi

- Pengembangan dan Pemeliharaan Fasilitas Pendidikan
 - Pembangunan Fasilitas Pendidikan Tinggi
 - Pembatasan pengembangan fasilitas pendidikan di pusat kota, dengan mewajibkan memenuhi penyediaan prasarana dan parkir yang memadai
- a. Karakteristik: Kota Sukabumi dikenal sebagai kota pendidikan dengan lebih dari 12 perguruan tinggi dan ratusan sekolah dasar-menengah.

- b. Potensi: Pengembangan kawasan pendidikan terpadu (*education cluster*) dan pusat pelatihan berbasis industri.
- c. Lokasi potensial: Kecamatan Cibereum dan Lembursitu.
- d. Peluang investasi:
 - 1) Pembangunan politeknik dan lembaga pelatihan kerja industri.
 - 2) Investasi di fasilitas asrama mahasiswa dan hunian pendidikan.
 - 3) Kolaborasi riset–industri (*matching fund*).

3. Sektor Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial

- Pengembangan rumah sakit R. Samsudin SH (Kec. Cikole)
 - Pengembangan Rumah Sakit Al-Mulk (Kec. Lembursitu)
 - Pengembangan Puskesmas rawat inap di setiap Sub Wilayah Kota (SWK)
 - Pengembangan Puskesmas Pembantu di setiap Pusat Lingkungan
 - Pengembangan dan penyediaan fasilitas olah raga di setiap kelurahan (Kelurahan *Sport Center*)
 - Revitalisasi lapangan olahraga yang sudah ada (lapangan sepak bola, Kecamatan Lembursitu, Kecamatan Baros, Kecamatan Gunungpuyuh dan Kecamatan Cikole)
 - Peningkatan fungsi GOR dan stadion Suryakencana (Kecamatan Warudoyong)
- a. Karakteristik: Peningkatan signifikan pada kontribusi PDRB sektor jasa kesehatan dan sosial (naik dari 1,91% menjadi 2,15% selama 2019–2023).
 - b. Potensi: Pengembangan rumah sakit swasta, klinik spesialis, laboratorium, dan layanan kesehatan berbasis digital (*telemedicine*).
 - c. Lokasi potensial: Kecamatan Gunungpuyuh, Citamiang, dan Cikole.
 - d. Peluang investasi:
 - 1) Pembangunan rumah sakit unggulan dan pusat layanan lansia.
 - 2) Fasilitas laboratorium dan farmasi modern.
 - 3) Klinik rawat jalan berbasis *digital health care*.

4. Sektor Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

- Pengembangan ekowisata Villa Rumah Cantik (Kecamatan Warudoyong)
- Pengembangan Taman Rekreasi Santa (Kecamatan Citamiang)

- Pengembangan KAC (Kawasan Agroeduwisata Cikundul, Kecamatan Lembursitu)
 - Pengembangan kawasan wisata Air Panas Cikundul (Kecamatan Lembursitu)
 - Pengembangan kawasan pariwisata Sungai Cimandiri (Kecamatan Lembursitu)
 - Penataan dan revitalisasi tempat wisata kawasan Rengganis (Kecamatan Gunungpuyuh)
 - Pengembangan wisata Vihara Widhi Sakti (Kecamatan Warudoyong)
 - Pengembangan wisata Museum Pegadaian (Kecamatan Warudoyong)
 - Pengembangan kompleks Lapang Merdeka, Alun-Alun dan Pendopo (Kecamatan Cikole)
 - Pengembangan kegiatan ekonomi dan sosial berskala lingkungan
- a. Karakteristik: Didukung oleh potensi budaya dan sejarah kota, serta posisi sebagai gerbang menuju destinasi wisata Kabupaten Sukabumi.
 - b. Potensi: Pengembangan wisata perkotaan (*urban tourism*), wisata kuliner, dan event ekonomi kreatif.
 - c. Lokasi potensial: Kecamatan Lembursitu dan Warudoyong.
 - d. Peluang investasi:
 - 1) Wisata heritage, taman kota, dan *creative space*.
 - 2) Galeri UMKM dan sentra ekonomi kreatif.
 - 3) Pengembangan event sport tourism dan *cultural festival*.
- 5. Sektor Pertanian Perkotaan dan Ketahanan Pangan**
- Pengembangan kawasan pertanian yang termasuk dalam lahan pertanian pangan berkelanjutan (LP2B) seluas 425 Hektar (Kecamatan Gunungpuyuh, Warudoyong, Baros, Lembursitu, dan Cibeureum)

PETA LAHAN PANGAN PERTANIAN BERKELANJUTAN (LP2B)
KOTA SUKABUMI



- a. Karakteristik: Meski kontribusi kecil terhadap PDRB (sekitar 3%), sektor ini penting dalam konteks ketahanan pangan lokal.
- b. Potensi: Pengembangan *urban farming*, hidroponik, dan pertanian terpadu berbasis edukasi.
- c. Lokasi potensial: Kecamatan Baros dan Cibureum.
- d. Peluang investasi:
 - 1) Kawasan agrowisata edukatif.
 - 2) Produksi sayuran organik skala rumah tangga.
 - 3) Sistem rantai pasok pangan lokal (*local food system*).

6. Sektor Industri

- Pengembangan lokasi peruntukan industri (Kecamatan Warudoyong, Kelurahan Sukakarya)
- Mempertahankan industri rumah tangga ramah lingkungan yang ada di lingkungan perumahan

Tabel 4.1 Pemetaan Potensi Investasi Per Kecamatan

Kecamatan	Sektor Unggulan	Peluang Investasi Strategis
Cikole	Perdagangan dan Jasa, Keuangan	Pusat perdagangan modern, pusat kuliner, pengembangan UMKM digital.
Cibeureum	Pertanian, Pendidikan	Agrowisata urban, politeknik vokasi, pelatihan pertanian modern.
Citamiang	Perdagangan, Kesehatan	Klinik rawat jalan, sentra logistik, pasar semi-modern.
Baros	Pertanian, Industri Rumah Tangga	Kawasan agrowisata, koperasi pertanian, pabrik kecil berbasis pangan.
Gunungpuyuh	Jasa Kesehatan, Pariwisata	Pusat layanan medis, hotel, dan wisata perkotaan.
Lembursitu	Pendidikan, Pariwisata	Kawasan edukasi terpadu dan taman wisata tematik.
Warudoyong	Perdagangan dan Industri Kreatif	Galeri UMKM, creative space, dan pusat oleh-oleh khas kota.

4.3 Arah Kebijakan dan Strategi Pengembangan Investasi

Untuk memperkuat daya saing ekonomi daerah, arah kebijakan investasi Kota Sukabumi diarahkan pada lima strategi utama berikut:

- 1. Penguatan Iklim Investasi Daerah**
 - a. Penyederhanaan regulasi dan perizinan berbasis digital (OSS-RBA).
 - b. Transparansi data investasi dan penyediaan *investment dashboard*.
- 2. Pengembangan Sektor Prioritas**
 - a. Fokus pada sektor perdagangan, pendidikan, kesehatan, dan ekonomi kreatif sebagai penggerak utama PDRB.
 - b. Pengembangan kawasan investasi tematik per kecamatan.
- 3. Peningkatan Daya Saing SDM dan Teknologi**
 - a. Penguatan kerja sama dengan perguruan tinggi dan industri.
 - b. Program *upskilling* dan *reskilling* tenaga kerja berbasis kebutuhan sektor.
- 4. Pembangunan Infrastruktur Pendukung Investasi**
 - a. Percepatan konektivitas jalan dan transportasi publik.
 - b. Pembangunan jaringan air bersih, energi, dan telekomunikasi untuk kawasan ekonomi.

5. Penguatan Kelembagaan dan Promosi Investasi

- a. Pembentukan *Sukabumi Investment Center* sebagai pusat layanan dan promosi investasi terpadu.
- b. Peningkatan kerja sama antar daerah (interregional investment partnership).

Dengan demikian Peta potensi investasi Kota Sukabumi menggambarkan adanya peluang besar dalam pengembangan sektor jasa, perdagangan, pendidikan, dan kesehatan yang terintegrasi dengan tata ruang dan arah kebijakan pembangunan jangka panjang. Dengan dukungan infrastruktur yang memadai, kualitas SDM yang meningkat, serta sinergi antara RPJPD dan RTRW, Kota Sukabumi memiliki posisi strategis sebagai pusat ekonomi jasa, pendidikan, dan investasi berkelanjutan di Jawa Barat bagian selatan. Optimalisasi potensi ini diharapkan mampu menciptakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif, memperkuat daya saing daerah, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

BAB V REKOMENDASI KEBIJAKAN DAN RENCANA TINDAK LANJUT

Rencana tindak lanjut disusun sebagai panduan implementatif bagi perangkat daerah, pelaku usaha, lembaga pendidikan, dan masyarakat agar terwujud sinergi antara kebijakan investasi, tata ruang wilayah, dan pembangunan ekonomi berkelanjutan sesuai arah RPJPD 2025–2045 dan RTRW 2022–2042 Kota Sukabumi.

5.1 Rekomendasi Kebijakan Investasi

1. Penguatan Tata Kelola Investasi Daerah
 - 1) Meningkatkan efektivitas pelayanan perizinan dan penanaman modal melalui sistem Online Single Submission (OSS-RBA) dan digitalisasi proses administrasi investasi.
 - 2) Membentuk Sukabumi Investment Promotion Center (SIPC) sebagai lembaga koordinator antara pemerintah, pelaku usaha, dan investor.
 - 3) Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas publik melalui pelaporan berkala tentang kinerja realisasi investasi dan dampak ekonomi yang ditimbulkannya.
2. Sinkronisasi RPJPD, RTRW, dan Kebijakan Investasi
 - 1) Menetapkan kawasan prioritas investasi yang sesuai dengan zonasi tata ruang dan daya dukung lingkungan.
 - 2) Mengintegrasikan rencana pengembangan sektor perdagangan, pendidikan, dan kesehatan dengan kebijakan pengendalian ruang, transportasi, dan infrastruktur.
 - 3) Menyusun *blueprint* pengembangan investasi jangka menengah–panjang berbasis wilayah (spasial) dan potensi unggulan.
3. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia dan Daya Saing Daerah
 - 1) Mendorong kerja sama pendidikan vokasi dengan industri lokal untuk menyiapkan tenaga kerja siap pakai di sektor perdagangan, jasa, dan manufaktur kecil.
 - 2) Menyelenggarakan program pelatihan wirausaha muda berbasis digitalisasi ekonomi (digital entrepreneurship).

- 3) Memberikan insentif pajak atau subsidi bagi perusahaan yang melakukan pelatihan tenaga kerja lokal atau magang terstruktur.
4. Pengembangan Infrastruktur dan Konektivitas Ekonomi
 - 1) Mempercepat penyelesaian proyek strategis seperti Tol Bocimi, Jalur Ganda Kereta Api, dan Jalan Lingkar Selatan sebagai tulang punggung konektivitas investasi.
 - 2) Mengembangkan infrastruktur pendukung investasi seperti jaringan listrik, air bersih, dan kawasan industri kecil menengah (IKM).
 - 3) Memanfaatkan skema Kerjasama Pemerintah dengan Badan Usaha (KPBU) untuk pembiayaan proyek infrastruktur ekonomi.
5. Penguatan Sektor Prioritas Daerah
 - 1) Perdagangan dan Jasa: Pengembangan *smart market*, pusat logistik kota, dan inkubasi UMKM digital.
 - 2) Pendidikan: Pembangunan kawasan pendidikan terpadu dan pusat pelatihan vokasi.
 - 3) Kesehatan: Pengembangan rumah sakit daerah bertaraf regional dan fasilitas layanan kesehatan swasta unggulan.
 - 4) Pariwisata dan Ekonomi Kreatif: Penguatan *branding* “Sukabumi City of Services and Creativity” melalui event dan promosi digital.
 - 5) Pertanian Perkotaan: Pengembangan urban farming dan agro-edutourism berbasis ketahanan pangan lokal.

BAB VI PENUTUP

Pembangunan ekonomi Kota Sukabumi memiliki arah yang jelas menuju pertumbuhan yang inklusif, berdaya saing, dan berkelanjutan. Kajian ini menegaskan bahwa potensi investasi di Kota Sukabumi sangat besar, terutama pada sektor-sektor unggulan seperti perdagangan dan jasa, pendidikan, kesehatan, pariwisata, ekonomi kreatif, serta pertanian perkotaan. Struktur ekonomi yang didominasi sektor tersier menunjukkan bahwa Kota Sukabumi telah mengalami transformasi ekonomi menuju kota jasa modern yang berbasis sumber daya manusia dan teknologi. Dengan dukungan kebijakan pembangunan yang terintegrasi antara Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) dan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW), arah investasi daerah dapat diarahkan secara lebih terencana, efektif, dan berkelanjutan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kekuatan utama Kota Sukabumi terletak pada posisi strategis, infrastruktur pendidikan dan kesehatan yang memadai, serta potensi SDM yang kompetitif. Namun, masih terdapat sejumlah tantangan seperti keterbatasan lahan, urbanisasi cepat, dan ketimpangan produktivitas sektor informal yang perlu diantisipasi melalui kebijakan investasi yang cermat dan berbasis data. Oleh karena itu, penguatan tata kelola investasi daerah menjadi langkah prioritas, termasuk peningkatan transparansi perizinan, digitalisasi pelayanan, serta penyederhanaan regulasi investasi yang berpihak pada pelaku usaha lokal maupun investor baru.

Selain itu, kolaborasi lintas sektor dan sinergi antara pemerintah daerah, dunia usaha, akademisi, dan masyarakat (*quadruple helix*) merupakan kunci keberhasilan dalam pengembangan investasi yang produktif dan inklusif. Pemerintah daerah diharapkan dapat memainkan peran sebagai fasilitator dan katalisator pembangunan dengan menyediakan infrastruktur ekonomi, meningkatkan kapasitas SDM, serta memperluas promosi investasi daerah. Di sisi lain, dunia usaha dan lembaga pendidikan perlu memperkuat kerja sama riset, inovasi, dan teknologi dalam rangka meningkatkan daya saing ekonomi lokal.

Ke depan, arah kebijakan investasi di Kota Sukabumi hendaknya tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi semata, tetapi juga memperhatikan aspek sosial dan lingkungan. Pembangunan berkelanjutan menjadi prinsip utama dalam memastikan bahwa investasi yang dilakukan memberikan manfaat jangka panjang

bagi masyarakat, menjaga keseimbangan ekologi, serta memperkuat ketahanan ekonomi lokal. Dengan demikian, Kota Sukabumi dapat mewujudkan visi sebagai “Kota Jasa, Perdagangan, dan Pendidikan yang Berdaya Saing, Berkelanjutan, dan Berwawasan Lingkungan”, sekaligus menjadi model pengembangan investasi daerah yang tangguh dan inklusif di wilayah Jawa Barat bagian selatan.